BAB I

Bagian 2

Menelaah Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Hadits tentang Kompetisi dalam Kebaikan



A. Tadabbur



Aktivitas 1.1b

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: berlomba-lomba dalam kebaikan.









Aktivitas 1.2b



Aktivitas Peserta Didik
Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi apa yang dapat Anda (sebagai generasi muda muslim) dapatkan dari isi artikel tersebut.

Inikah Yang Terbaik Bagiku?

Saya punya teman bernama A. Kami berdua punya pengalaman yang mirip, meski di bidang berbeda. Saya dalam "mencari pekerjaan", sedangkan si A "mencari jodoh". Walapun berbeda, tetapi memiliki inti yang sama, yaitu mengenai "apa yang terbaik bagi kami?"

Dulu saya bekerja di perusahaan yang tidak menyenangkan: Gaji kecil, pekerjaan membosankan, lingkungan kerja tidak enak, dan para atasan yang tidak tahu cara terbaik memperlakukan bawahan. Karena tidak betah, saya mencari pekerjaan baru. Banyak perusahaan yang sudah saya lamar, tetapi tidak berhasil.

Di tengah ikhtiar mencari pekerjaan baru, ada perusahaan ternama yang bagus prospeknya. Saya melamar, peluang diterima sangat besar. Saya tunggu hampir dua bulan, namun tidak ada kabar. Hal ini membuat saya stress dan bingung berat.

Di tengah rasa itu, ada lowongan kerja di kantor saya sekarang. Namun saya tidak tertarik. Saya pikir, "Kerja di bidang itu lagi?"Meski tidak tertarik, kukirim juga surat lamaran, semoga kondisinya lebih baik. Ternyata, saya diterima. Di luar dugaan, kondisinya berbeda. Gajinya lumayan, lingkungannya asyik, para bos-nya juga baik hati.

Lebih menariknya, lokasi kantor dekat rumah dan cukup jalan kaki, serta melalui kantor baru ini: Saya berkenalan dengan seorang teman, dan teman inilah yang akhirnya menuntun saya ke jalan hidayah, kembali ke jalan Allah setelah sekian lama saya tersesat.

Berganti pengalaman teman saya, si A: Saat sudah bekerja, memutuskan segera menikah. Dia pun ikhtiar, bertemulah teman sekantornya yang sangat menarik (sebut saja B), dan dia merasa inilah wanita yang selama ini saya cari. Singkat cerita, ternyata si B sudah dijodohkan oleh orang tuanya, meski si B tidak suka pada pria yang dijodohkan.

Orang tua si B, mengetahui hubungan kedekatan anaknya dengan A, langsung mengambil tindakan cepat, menikahkan si B "secara paksa" dengan si pria tersebut. Akibatnya, teman saya jadi patah hati, tetapi karena sudah

bertekad hendak menikah, dia pun kembali berikhtiar. Bertemulah dengan si C, yang sekarang menjadi istrinya.

Saat bertemu, tidak ada perasaan cinta. Namun, tekad untuk menikah sudah mantap, setelah melakukan shalat istikharah, akhirnya si A menikahi si C. Kini sudah punya tiga anak. Dia bercerita, awlanya sering bertengkar, tetapi berkat kebaikan dan kesabaran si C, luluh hatinya, dan cintanya bersemi. Lalu dia berkata seperti ini, "Sekarang saya jadi tahu bahwa istri saya adalah wanita tercantik dan terbaik di dunia."

Inti dari kedua pengalaman ini adalah: Kita kadang-kadang merasa bahwa sesuatu itu terbaik bagi kita. Lalu menyelepelekan hal-hal lain yang menurut kita tidak baik, padahal sebagai manusia sangat terbatas pengetahuan kita. Hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui tentang apa yang terbaik dan yang tidak untuk kita.

Sebab itu, bersikap tawakal (setelah ikhtiar maksimal) dalam segala kondisi, merupakan tindakan terbaik. Selalu pula berbaik sangka kepada Allah Swt.

(Diadaptasi dari sumber: http://jonru.multiply.com/ Milis Forum Lingkar Pena)



B. Wawasan Islami

Q.S. Al-Māidah/5: 48 tentang Berlomba-lomba dalam Kebaikan

1. Tilawah Q.S. al-Māidah/5: 48.



Aktivitas 1.3b

Aktivitas Peserta Didik

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. al-Māidah/5: 48 berikut ini, sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf!

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ

وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا

جَآءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ
لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ
اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَۙ (المائدة/٤٨)

2. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.4b



Aktivitas Peserta Didik
Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. al-Māidah/5: 48!
Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
1	وَاَنْزَلْنَآ	إِخْفَاء (Ikhfa')	نْ ← ز
2	مُصَدِّقًا لِّمَا	إِدْغَامْ بِلَا غُنَّة (Idghām Bilaghunnah)	ـــًـــ ← ل
3	فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ	اِخْفَاء شَفَوِيْ (Ikhfā' Syafawī)	مْ ← ب
4	بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	مَدْ جَائِزْمُنْفَصِلْ (Mad Jāiz Munfashil)	Mad Thabi'i diikuti Hamzah bukan dalam satu kata

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
5	جَآءَكَ	مَدْ وَاجِبْ مُتَّصِلْ (Mad Wājib Muttashil)	Mad Thabi'i diikuti Hamzah dalam satu kata
6	تَخْتَلِفُوْنَ	مَدْعَارِضْ لِلسُّكُوْنْ (Mad 'Āridh Lis Sukūn)	Mad Thabi'i dibaca waqaf

3. Mengartikan Perkata

Aktivitas 1.5b

Aktivitas Peserta Didik
Coba cermati teks kata per kata Q.S. al-Māidah/5: 48!
Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
وَاَنْزَلْنَآ	Dan Kami turunkan	مِنْكُمْ	Dari kalian
الْكِتٰبَ	Al-Kitab (Al-Qur'an)	مِنْهَاجًا	Jalan
مُصَدِّقًا	Sebagai Pembenar	لَجَعَلَكُمْ	(Dia) jadikan kalian
مُهَيْمِنًا	Sebagai batu ujian	اُمَّةً وَّاحِدَةً	Sebagai satu umat
بَيْنَهُمْ	Di antara mereka	فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ	Terhadap apa yang diberikan (Allah) kepada kalian
بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	Dengan apa yang diturunkan Allah	فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ	Maka berlombalah dalam (melakukan) kebaikan
اَهْوَآءَهُمْ	Hawa nafsu mereka	مَرْجِعُكُمْ	Tempat kembali kalian

Kata	Makna	Kata	Makna
لِكُلٍّ	Bagi setiap (umat)	فَيُنَبِّئُكُمْ	(Dia) akan menjelaskan kepada kalian
جَعَلْنَا	Kami jadikan	تَخْتَلِفُوْنَ	(kalian) berselisih

4. Menerjemahkan Ayat

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan (Q.S. al-Māidah /5: 48).

5. Asbabunnuzul

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya ayat ini. Adapun faktor pentingnya adalah: Umat Islam jangan sampai bersikap dan berperilaku seperti umat terdahulu, misalnya umat Nabi Isa a.s dengan Kitab Injil, umat Nabi Musa a.s dengan Kitab Taurat, dan umat Nabi Daud a.s dengan Kitab Zabur, yang tidak mengamalkan ajaran kitab sucinya.

Keberadaan Kitab Suci menjadi bukti dari kasih dan sayang Allah Swt. kepada umat manusia. Coba banyangkan! Jika tidak ada Kitab Suci, pasti kacau tatanan dunia ini, padahal setiap orang harus menyadari, bahwa Kitab Suci itu harus ditaati dan diamalkan, bukan dicari-cari dalih yang membenarkan perbuatannya, apalagi hanya sekedar memperturunkan hawa nafsu.

Saatnya umat Islam tampil menjadi pemimpin dunia; penebar kedamaian dan ketenteraman; umat Islam harus menjadi pihak pertama yang menebar kebaikan dan penegak keadilan (meskipun kepada diri sendiri, dan keluarga, apalagi kepada pihak lain);

penengah perselisihan; serta menjadi barometer kebaikan untuk semua.

6. Tafsir Ayat

Memahami kandungan Al-Qur'an dikenal dengan istilah *Tafsir*. Mentafsir Al-Qur'an tidak sembarang orang bisa melakukannya, karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi, seperti menguasai bahasa Al-Qur'an, ilmu tafsir, memahami kondisi ayat tersebut diturunkan, kompeten dalam menganalisa, dan lain-lain.

Berikut ini, kandungan isi Q.S. al-Maidah/5: 48:

a. Al-Qur'an itu *haq*, baik isi maupun kandungannya, cara turunnya dan Dzat yang menurunkan, yang mengantarnya maupun yang diturunkan kepadanya.
b. Al-Qur'an bukan hanya membenarkan Kitab Suci sebelumnya, tetapi juga menjadi *batu ujian* (tolok ukur kebenaran), saksi kebenaran dari kesalahan kitab-kitab sebelumnya. Sebab itu, putuskan perkara sesuai petunjuk Allah Swt., dan jangan sampai mengikuti hawa nafsu.
c. Setiap umat memiliki syariat sendiri yang merupakan sumber kebahagiaan di masanya, dan syariat yang dibawa Nabi Muhammad Saw. membatalkan sebagian besar syariat yang lalu, meski masih ada bagian syariat yang dipertahankan.
d. Bagi setiap umat ada kiblatnya sendiri, sesuai kecenderungan atau keyakinan masing-masing. Kalaulah mereka dengan mengarah kiblat itu, bertujuan untuk mencapai kebajikan, maka kita sebagai umat Islam hendaklah berlomba-lomba dalam kebajikan, bahkan melebihi mereka.
e. Melalui ayat ini, umat Islam harus giat melakukan segala bentuk kebajikan, seperti shalat, menuntut ilmu, peduli kepada sesama, menebarkan kedamaian, berprestasi, maksimal dalam bekerja, santun bertutur kata dan selalu memberikan nasehat yang baik.
f. Allah Swt. telah menetapkan syariah dan *manhaj* khusus bagi dan masa untuk setiap umat (baik terdahulu maupun masa kini) Umat Nabi Musa a.s dan Nabi Isa a.s memiliki syariah dan manhaj untuk hidup pada masanya, dan umat Nabi Muhammad Saw. pun demikian. Hanya saja syariat Nabi Muhammad Saw untuk seluruh umat dan berlaku sepanjang masa.
g. Allah Swt. tidak menghendaki menjadikan semua manusia satu umat, satu pendapat, satu kecenderungan, bahkan satu agama.

Itu tidak dikehendaki, tetapi manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar ada pertanggung jawaban.

h. Melalui kebebasan memilih ini, manusia didorong untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidup yang dijalaninya.

i. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berkutat kepada perbedaan, karena semuanya akan kembali kepada Allah Swt. (melalui kematian), dan di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka secara jelas, dan segala hakikat kebenaran akan diungkap, sehingga nampak siapa yang benar dan siapa yang salah.

j. Perbedaan (dalam bentuk apapun) merupakatan *sunnatullah*. Itu pun bagian dari rancangan Allah Swt., karena itu tidak perlu berselisih dan bersilang sengketa karena perbedaan. Terpulang kepada masing-masing pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa, umat, bahkan agama yang berbeda untuk berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga nampak jelas siapa yang unggul dan bekualitas.

Sebagai upaya memahami lebih jauh tentang materi ini, ada 2 (dua) ayat Al Qur’an yang dapat diketengahkan, yakni:

1) Q.S. al-Baqarah/2: 148

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا
يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (البقرة/٢: ١٤٨)

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. al- Baqarah/2: 148).*

Ditinjau dari *Asbabunnuzul*-nya, surat al-Baqarah/2: 148 ini, masih berkaitan dengan ayat sebelumnya (QS al-Baqarah/2: 144) yang menerangkan tentang menghadap ke Masjidil Haram sebagai arah Kiblat.

Dikisahkan, kaum musyrik melontarkan ejekan akibat berpindahnya arah kiblat umat Islam ke Masjidil Haram, dikarenakan Nabi Muhammad Saw. keturunan Nabi Ibrahim a.s, yang semestinya memuliakan nenek moyangnya. Sementara, kelompok lain menuduh umat Islam tidak konsisten dalam bersikap, padahal tujuan Allah Swt. memindahkan arah kiblat itu, supaya umat Yahudi tidak sombong, merasa sebagai bangsa yang unggul dan dimuliakan.

Berlomba-lomba berbuat kebaikan, merupakan satu ajakan kepada diri dan orang lain untuk senantiasa menempuh jalan yang diridhai-Nya. Hal ini, harus menjadi prinsip hidup, karena tidak satu pun manusia yang mampu menjamin kapan ajalnya tiba. Jadi *mumpung* masih ada waktu/usia, mari kita berkompetisi dalam kebaikan.

Faktor penting yang lain, mengapa harus berkompetisi dalam kebaikan adalah cepatnya perubahan status seseorang diakibatkan jebakan duniawi. Perhatikan dengan cermat keadaan di sekitar Anda! Siang hari seseorang itu, kita lihat masih baik-baik saja dan iman masih melekat di dada, namun malamnya sudah berubah 180 derajat. Malamnya masih bersama dengan keluarga, esok paginya dipenjara karena korupsi. Siangnya masih shalat berjamaah, tetapi sorenya sudah terjerembab dalam kubangan nista dan dosa. Sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيْعُ دِيْنَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Segeralah beramal sebelum datangnya fitnah-fitnah seperti malam yang gelap gulita. Di pagi hari, seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di sore harinya. Di sore hari, seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di pagi harinya. Dia menjual agamanya dengan kenikmatan dunia." (H.R. Muslim)

Kejadian-kejadian tersebut, nyata dan jelas kita hadapi di era sekarang ini, jika kita mengikuti perkembangan media cetak, media elektronik, dan media sosial. Tentu semua itu, harus kita hindari, agar tidak menimpa diri kita. Sebab itu, tetaplah di jalan kebenaran, dan jangan sekali-kali menunda-nunda jadi orang baik, karena ajal tidak mengenal tua muda, kaya miskin, dan siap tidak siap. Jika sudah ajalnya, tidak ada yang mampu menahannya, apalagi menundanya.

Mengupayakan kemaslahatan umat Islam, merupakan bentuk ajaran Al Qur'an. Apabila kemaslahatan tersebut tidak dapat dilakukan masing-masing individu, seyogyanya diusahakan orang-orang yang mampu secara profesional sesuai bidang keahliannya. Hal ini terutama jika dikaitkan dengan kemaslahatan umat yang tidak dapat digarap semua orang Islam dengan hasil yang sempurna, apalagi saat ini kondisi umat Islam banyak kalah di percaturan global.

Berdasarkan paparan tersebut, Q.S. al-Baqarah/2: 148 ini, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, semestinya umat Islam selalu berlomba untuk berbuat baik kepada siapa saja, sepanjang tidak mengganggu aqidah, karena berbuat baik pada orang lain pada hakekatnya berbuat baik untuk diri sendiri (Q.S. al-Isrā'/17: 7). *Kedua*, mengupayakan kemaslahatan umat disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian. *Ketiga*, jadilah penyuluh bukan hanya pintar memvonis, jadilah model sebagai *uswah* bukan menjadi pengecam, dan jadilah bagian dari solusi bukan bagian dari masalah.

2) Q.S. Fāthir/35: 32

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِّنَفْسِهٖۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِ
ۗذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ (فاطر ٣٥:٣٢)

Artinya: *Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang*

pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar (Q.S. Fāthir/35: 32).

Menzalimi diri sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan "pertengahan" ialah orang yang kebaikannya berbanding sama dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan "orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan" ialah orang-orang yang kebaikannya sangat banyak dan sangat jarang berbuat kesalahan.

Menurut Ibnu Abbas r.a: Allah Swt. telah memuliakan umat Rasulullah Saw. melebihi umat mana pun. Kemudian sampai sejauh manakah pengamalan mereka untuk senantiasa mengikuti petunjuk-Nya, tergantung kepada penghayatan keimanannya dan kualitas pengamalannya.

Pembagian 3 kelompok tersebut, menurut Musthafa al-Maraghi, salah satu pakar tafsir, dapat diungkapkan dengan pengertian, yaitu:

a) Orang yang masih sedikit mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan terlalu senang menuruti kemauan nafsunya atau orang yang masih banyak amal kejahatannya dibandingkan amal kebaikannya.
b) Orang yang seimbang antara amal kebaikan dan kejahatannya.
c) Orang yang terus menerus mencari ganjaran Allah Swt. dengan melakukan amal kebaikan.

Berdasarkan kajian Q.S. Fāthir/35: 32 tersebut, tersimpul bahwa:

a) Setiap mukmin harus berikhtiar mencari kebahagiaan dunia dan akhirat dengan jalan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk hidup.
b) Allah Swt. juga memberi motivasi kepada umat Islam untuk selalu berbuat baik, bahkan berkompetisi dan bersaing secara sehat dalam kebaikan kepada siapa pun, sehingga kebahagiaan dunia akhirat dapat diraihnya.
c) Kebebasan menempuh jalan hidup yang kompetitif antar pribadi dan umat. Hanya setiap pilihan itu, pasti dimintai pertanggung jawaban (Q.S. al-Kahfi/18: 29 dan Q.S. al-Balad/90: 10).
d) Umat Islam sebagai "umat pilihan atau unggul" tidak banyak

memberi manfaat, jika tidak dibarengi kualitas amal, akhlak dan ilmu dari masing-masing pribadi muslim (Q.S. al-Mujādilah/ 58: 11, Q.S. ar-Rahmān/55: 33).

e) Saat ini, kita sebagai umat Islam, banyak disorot pihak lain tentang keunggulan nilai dan ajaran Islam berhadapan dengan nilai-nilai modernitas, sementara di sisi lain citra Islam sendiri kurang bagus, akibat ulah oknum yang membajak kebaikan Islam. Karena itu, marilah setiap pribadi muslim harus berkompetisi, sesuai profesi masing-masing, sehingga Islam itu benar-benar unggul dan kompetitif.

7. Menghafal Ayat

Aktivitas 1.6b



Aktivitas Peserta Didik

Silakan baca berulang-ulang Q.S. al-Māidah/5: 48 menurut ilmu tajwid dan *makharijul huruf* sampai Anda hafal.

Gunakan HP Anda atau alat audio yang lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang *qari'/qariah*, lalu cocokkan dengan hafalan Anda.

Demonstrasikan hasil hafalannya kepada teman Anda atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian ilmu tajwid, ketepatan *makharijul huruf*, dan kelancarannya.



D. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang "*kompetisi dalam kebaikan*", diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memiliki keyakinan yang mantap terhadap kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkannya.	Religius

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
2	Setiap umat memiliki *minhaj* dan syariat sendiri yang harus dijadikan pedoman hidupnya, agar tercapai kebahagiaan yang sejati.	Religius, tanggungjawab
3	Allah Swt. tidak menghendaki satu umat dan satu agama, karena itulah perlu adanya toleransi	Semangat kebangsaan, peduli lingkungan
4	Berlomba-lomba dalam kebaikan, agar tercapai peningkatan kualitas dan keunggulan hidup	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua	Cinta tanah air, santun, semangat kebangsaan



E. Khulasah

Berikut ini, rangkuman materi ajar yang sudah dipelajari:

1. Al-Qur'an itu *haq*, baik isi dan kandungannya, cara turunnya dan Dzat yang menurunkan, yang mengantarnya maupun yang diturunkan kepadanya.
2. Al-Qur'an bukan hanya membenarkan Kitab Suci sebelumnya, tetapi juga menjadi *batu ujian* (tolok ukur kebenaran), saksi kebenaran dan saksi salahnya kitab-kitab sebelumnya.
3. Setiap umat memiliki syariat sendiri yang merupakan sumber kebahagiaan di masanya, dan syariat yang dibawa Nabi Muhammad Saw. membatalkan semua syariat yang lalu, meskipun ada bagian syariat yang masih dipertahankan.
4. Setiap umat telah ditetapkan syariah dan *manhaj*-nya. dan umat Nabi Muhammad Saw. pun demikian. Hanya saja syariat Nabi Muhammad Saw. untuk seluruh umat dan berlaku sepanjang masa.
5. Allah Swt. tidak menghendaki adanya satu umat, bahkan satu agama. Namun, manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar di akhirat nanti ada pertanggung jawaban.
6. Adanya kebebasan memilih, manusia didorong untuk

berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidupnya.

7. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berkutat pada perbedaan, karena di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka, dan segala hakikat kebenaran akan diungkapkan.



F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Coba dicari Kitab Suci al-Qur'an dan Kitab Injil, setelah didapatkan, lakukan telaah tentang Nabi Isa a.s di kedua kitab tersebut, kemudian buatlah sebuah rangkuman yang merupakan sikap yang Anda munculkan, di buku catatan/praktikum!

b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang *"Kompetisi dalam Kebaikan."*

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Setelah mempelajari materi ini, tumbuh kesadaran diri, agar semakin yakin akan kebenaran Al-Qur'an.				
2	Setelah memahami materi ini, mendidik diri saya untuk istiqamah menjalankan syariat Islam.				
3	Setelah memahami materi ini, membuat diri saya berperan aktif mengajak pihak lain mengamalkan ajaran agama masing-masing dengan konsisten				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
4	Setelah memahami materi ini, mendorong diri saya menghargai pilihan masing-masing orang dalam menjalankan ajaran agamanya.				
5	Setelah memahami materi ini, menumbuhkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan di antara pemeluk agama yang berbeda				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Tidak banyak memberi arti, jika al-Qur’an sebagai pedoman hidup, tidak rutin dibaca dan dipahami. Terjemahan *mufradat* (kata) yang ditanya tentang arti kata مُصَدِّقًا adalah ... .
   A. sebagai pengganti
   B. sebagai pembenar
   C. atas segala sesuatu
   D. sesungguhnya aku
   E. wujud yang sejati

2. *“Membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu.”* Potongan ayat di bawah ini yang sesuai dengan terjemahan tersebut adalah ... .
   A. مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
   B. وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ
   C. لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً

D. فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ

E. فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ۙ

3. Ayat ini وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ, jika ditelaah dari ilmu tajwidnya, khususnya nun mati/tanwin, maka hukum bacaannya adalah ... .
   A. Iqlab dan Idzhar
   B. Ikhfa' dan Iqlab
   C. Mad dan Idgham Mutaqaribain
   D. Mad Jaiz Munfashil dan Mad Thabi'i
   E. Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah

4. Perhatikan potongan ayat ini!
   ... فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا ...
   Maksud dari ayat tersebut adalah ….
   A. antara sesama umat Islam diharuskan ada sikap saling peduli
   B. kebahagiaan sejati adalah bila saudara sesama muslim juga bahagia
   C. setiap umat Islam harus berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan
   D. agama bukan hanya sebagai "topeng" dalam kehidupan
   E. jadikanlah kesempatan hidup dengan penuh makna

5. Setiap umat memiliki syariat masing-masing. Ditinjau dari asal makna kata شِرْعَةً adalah air yang banyak. Agama disebut juga dengan kata syariah, karena agama … .
   A. bagian dari kehidupan akhirat
   B. adalah pegangan orang beriman
   C. merupakan sumber kehidupan rohani
   D. sebagai petunjuk untuk beribadah
   E. dapat dijadikan pedoman hidup

6. Al Qur'an itu menjadi barometer kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya. Adapun keistimewaan Al Qur'an, sebagai Kitabullah terakhir, dibandingkan *kitab samawi* lainnya terletak pada ... .
   A. keaslian tulisan yang terjamin tidak berubah

B. siapa diturunkannya yaitu Nabi Muhammad Saw.
C. keindahan bahasanya sehingga mudah untuk ditafsirkan
D. ketinggian dan puncaknya yang selalu dapat dimengerti
E. kemukjizatannya yang mampu memberikan 2 kehebatan

7. Tidak ada alasan bagi manusia, bahwa hidupnya tidak beragama, karena setiap umat diberi syariat, agar ditaati dan diamalkan. Namun, landasan agama samawi adalah satu, yaitu ... .
   A. percaya pada kehidupan akhirat
   B. memiliki jumlah rasul yang sama
   C. mengabdi hanya kepada Allah Swt
   D. konsisten dalam masalah hukum
   E. aturan ibadah yang paripurna

8. Perbedaan ada di sekitar kita, jangankan dengan pihak ekternal, dengan internal pun, kita temukan perbedaan. Jika demikian keadaannya, Islam menetapkan agar masing-masing berlomba-lomba dalam kebaikan, karena melalui cara tersebut akan muncul ... .
   A. kemudahan dalam mengatasi solusi
   B. sikap ingin menang sendiri dan meremehkan
   C. kelancaran mencari nafkah bagi keluarga
   D. status sosial yang sangat memudahkan
   E. keteguhan memilih sikap toleran

9. Rasulullah Saw. memberi teladan yang baik saat mengajak orang lain berbuat kebaikan. Semua itu, dibutuhkan agar ajakannya mencapai keberhasilan, di antaranya adalah … .
   A. diberi ancaman dan peringatan yang lugas
   B. diberikan hadiah dan sedekah yang banyak
   C. sering tersenyum dan tutur kata yang bijak
   D. ramah tamah dan selalu memakai adat
   E. santun tutur katanya dan bijaksana

10. Tidak semua kebaikan, dicatat sebagai amal kebaikan. Diperlukan landasan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Setiap kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh umat Islam akan diridhai oleh Allah Swt., jika ... .
   A. dilakukan oleh orang *mukallaf*
   B. pelaksanaannya secara jamaah

C. sehari-hari dilaksanakan
D. dilandasi niat ikhlas
E. rutin setiap hari

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Perhatikan dengan seksama potongan ayat berikut ini, lalu terjemahkan kata atau lafal yang diberi nomor?

    ...جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا...

    1 2 3

2. Sebutkan persamaan dari kata "syariat", "minhaj", dan "din"?
3. Terjemah atau maksud dari potongan ayat berikut ini

    ... وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ ...

    adalah
4. Jodohkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang ada di sebelah kanan?

Keistimewaan Al Qur'an adalah	Hawa nafsu mereka
Terjemah kata أَهْوَآءَهُمْ ini adalah	Hubungan yang baik
Hukum bacaan dari potongan ayat بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ ini adalah	Berlaku sepanjang masa
	Ikhfa' dan Iqlab
	Mad Jaiz Munfashil dan Ikhfa'

5. Sebutkan 3 (tiga) kandungan isi dari Q.S. al-Māidah/5: 48?
6. Sebutkan 3 contoh bahwa Al Qur'an itu membenarkan isi kitab suci sebelumnya?
7. Sebutkan makna Al Qur'an itu *haq?*
8. Sebutkan 3 contoh tujuan Al Qur'an yang membenarkan Kitab Suci sebelumnya?

3. Penilaian Keterampilan

1. Buatlah tabel yang menggambarkan perbedaan antara Al-Qur'an dan Injil. Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan dari kedua kitab tersebut!
2. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini, merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Kelas dibagi beberapa kelompok, lalu lakukanlah wawancara dengan teman Anda yang beragama non Islam, atau ormas Islamnya berbeda, tentang cara beragama yang baik!.

Perkuat juga dengan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam tentang berlomba-lomba dalam kebaikan. Kumpulkan hasilnya, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!